

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kebutuhan bagi manusia, dimana pendidikan memegang peran yang sangat penting didalam kehidupan yang serba modern ini untuk melangsungkan hidup. Pendidikan adalah usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, berdasarkan pada pemikiran tertentu (Siswoyo, 2013). Usaha sadar dalam mengembangkan manusia tersebut dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan didalam sekolah maupun luar sekolah. Melalui kegiatan sekolah akan tercipta sikap, kepribadian dan karakter siswa.

Ki Hajar Dewantara, mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak (Samani, 2016). Dalam pendidikan tidak hanya mengembangkan pengetahuan atau ilmunya tetapi juga karakter peserta didiknya. Dewasa ini pembangunan bidang pendidikan dapat dilihat dari peningkatan sistem pelaksanaan pendidikan yang diusahakan dari waktu ke waktu.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggariskan bahwa pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003: pasal 13).

Proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tidak hanya terjadi pada beberapa mata pelajaran tertentu, tetapi hampir semua mata pelajaran diajarkan dengan menggunakan metode tradisional yaitu ceramah. Salah satu mata pelajaran yang sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya yaitu geografi. (Ali Hamzah, 2016).

Partisipasi pembelajaran pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan sangat perlu untuk diperhatikan karena dapat dijadikan sebagai media untuk mencetak anak didik yang mempunyai akhlak yang baik, serta dapat merealisasikan ilmunya ditengah-tengah masyarakat. Partisipasi itu sendiri berasal dari bahasa Inggris "*Participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikut sertaan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Partisipasi diartikan sebagai "Hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta.

Partisipasi siswa terjadi apabila guru memberikan stimulus siswa merespon stimulus yang telah diberikan oleh guru. Partisipasi juga dapat berupa buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun memperlancar pelaksanaan program dan juga mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

Salah satu upaya dalam meningkatkan partisipasi pembelajaran yaitu dengan cara seorang guru dapat memfokuskan siswa pada proses pembelajaran dan guru mendapatkan respon dari stimulasi yang diberikan guru kepada siswa, guru juga harus memilih strategi dan model apa yang akan digunakannya dalam menyampaikan pelajaran. Sehingga dengan penggunaan strategi dan model dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut, dan siswa dapat memberikan partisipasinya dalam proses pembelajaran. Karena dengan penggunaan strategi dan model dapat menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan praobsevasi 18 juli 2022, pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung diam, pasif, hanya beberapa siswa yang aktif bertanya, mengerjakan tugas, dan berdiskusi. Selebihnya siswa kelas X^G lebih banyak membicarakan hal diluar materi yang sedang dibahas. Permasalahan yang ada dikelas X^G SMA Negeri5 Kota Ternate, diprediksikan adanya perubahan penerapan model pembelajaran yang biasanya diterapkan oleh guru mata pelajaran geografi untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran geografi adalah dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share*.

Penelitian Tentang Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS), Telah Banyak Dilakukan Misalkan Hasil Penelitian Dari (A. Ni'mah Dkk. 2014) Dengan Judul Penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa

Kelas VIII MTS Nahdlatul Mulimin Kudus. Hasil Penelitian Dari Priyono (2019) Dengan Judul Penelitian Penerapan Metodel pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar geografi di SMA Negeri Karangdowo. Menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Dari kumpulan penelitian diatas, yang membedakan dengan penelitian saya adalah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (Tps) Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 5 Kota Ternate. Dengan kondisi di atas, maka diprediksikan model pembelajaran *Think Pair Share* akan membuat siswa tertarik belajar dan dapat meningkatkan partisipasi belajar pada mata pelajaran geografi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menyimpulkan permasalahan tersebut dalam judul “**Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 5 Kota Ternate.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menstimulus partisipasi belajar siswa.
2. Rendahnya partisipasi dalam pembelajaran.

3. Kurang optimalnya respon yang diberikan oleh siswa kelas X^G selama proses pembelajaran geografi berlangsung. Partisipasi siswa belum terlihat selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Partisipasi belajar siswa kelas X_G di SMA Negeri 5 Kota Ternate yang belum optimal.
2. Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* belum diterapkan di kelas X_G di SMA Negeri 5 Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian ilmiah. Perumusan masalah berguna untuk mengatasi kerancuan dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan masalah yang dijadikan fokus penelitian, masalah pokok penelitian tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan pembelajaran model *Think Pair Share* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas X^G pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 5 Kota Ternate?
2. Bagaimana penerapan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mengetahui penerapan pembelajaran model *Think Pair Share* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas X^G pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 5 Kota Ternate.
2. Mengetahui penerapan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat bagi setiap masyarakat pendidikan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terhadap model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam mata pelajaran geografi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dan wawasan baru dalam membahas masalah yang berkaitan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Think Pair Share*.
- b. Bagi guru, dapat mengembangkan kreatifitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa untuk mencapai partisipasi belajar yang maksimal.
- c. Bagi sekolah yang diteliti agar dapat memberikan wacana baru tentang pembelajaran geografi yang diinginkan oleh para siswanya. Memberikan masukan pada sekolah dalam menghasilkan guru-guru yang kreatif.